

PENGEMBANGAN KARIR PADA BISNIS MULTI LEVEL-MARKETING (MLM) DISTRIBUTOR ORIFLAME DI KOTA DENPASAR

Luh Kadek Budi Martini

Putu Kepramareni

Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar

ABSTRACT

The purpose of this study were (1) To identify and analyze the factors that comprise entrepreneurial creativity, innovation, and courage to the career development of individuals at Denpasar Oriflame MLM distributor, and (2) To identify and analyze the influence of these factors simultaneously entrepreneurial which consists of creativity, innovation, and courage to the career development of individuals in Oriflame MLM distributor Denpasar. The data analysis technique used is the analysis of (a) Multiple Linear Regression, (b) Analysis of Multiple Correlation, (c) Analysis of determination, (d) Ftest (Test-F), (e) t-test analysis, (f) Based on purpose of the study, data collection and data analysis Creativity, Innovative, Courage and Career Development, the conclusion can be drawn: (1) From the analysis it can be concluded that the influence of Creativity, Innovative, Courage, Price, and Promotion of the Career Development obtained the regression equation Multiple $Y = 0.348 + 0.651 X_1 + 0.013 X_2 + 0.267 X_3$. It appears that the regression coefficient Creativity, Innovative, Courage each has positive sign. This means increasing Creativity, Innovative, Courage increasing Career Development, while analysis alone can be concluded that (a) There is a significant positive effect Creativity for Career Development for 16.65% coefficient of determination, (b) There is a pattern of influence Innovative insignificant positive for Career Development for the coefficient of determination of 0.02%, (c) There is a significant positive influence on the pattern of Courage for Career Development for the coefficient of determination 4.8%, and (d) There is a significant positive effect Creativity, Innovative and Career Development for Courage to 16.65% coefficient of determination, and (3) the dominant effect of creativity than the influence of Creativity, Innovative, Courage to Career Development.

Key Words: Career Development, Creative, Innovative And Courage

I. LATARBELAKANG

Berwirausaha merupakan satu alternatif jalan keluar terbaik untuk mengatasi jumlah pengangguran yang semakin meningkat di negara kita. Wirausaha adalah orang yang memiliki dan mengelola serta menjalankan usahanya. Wirausaha menurut Suryana (2003) adalah seseorang pembuat keputusan yang membantu terbentuknya sistem ekonomi perusahaan yang bebas. Karir kewirausahaan dapat mendukung kesejahteraan masyarakat, menghasilkan imbalan finansial yang nyata. Wirausaha di berbagai industri membantu perekonomian dengan menyediakan pekerjaan dan memproduksi barang dan jasa bagi konsumen dalam negeri maupun di luar negeri.

Meskipun perusahaan raksasa menarik perhatian banyak publik akan tetapi bisnis kecil dan kegiatan kewirausahaannya setidaknya memberikan andil nyata bagi kehidupan sosial dan perekonomian dunia.

Wirausaha sering menyatakan kepuasan yang mereka dapatkan dalam menjalankan bisnisnya sendiri. Pekerjaan yang mereka lakukan memberikan kenikmatan yang berasal dari kebebasan dan kenikmatan ini merefleksikan pemilik pada barang dan jasa perusahaan. Banyak perusahaan yang dikelola oleh wirausaha tumbuh menjadi besar akan tetapi ada juga yang relatif tetap berskala kecil, Winarto (2003).

Menurut Yusuf (2000) salah satu bentuk wirausaha yang dapat menjawab permasalahan di atas adalah berusaha sendiri sebagai distributor *Multi-level Marketing* (MLM). Konsep MLM merupakan salah satu metode pemasaran dengan membuat jaringan (*network*). Distributor MLM dalam menjalankan strategi pemasaran secara bertingkat dituntut memiliki kejelian berimprovisasi dan inovatif untuk mempengaruhi orang lain agar mau bergabung bersama-sama dalam menjalankan usaha MLM. Sama halnya seperti cara berdagang yang lain, strategi MLM harus memenuhi rukun jual beli serta etika yang baik, disamping itu komoditas yang dijual harus halal, tidak membahayakan masyarakat, memenuhi standar kualitas dan bermanfaat. MLM tidak boleh memperjualbelikan produk yang tidak jelas statusnya atau menggunakan modus penawaran produksi promosi tanpa mengindahkan norma-norma agama dan kesusilaan.

Menurut Asosiasi Penjual Langsung Indonesia (APLI) di Indonesia saat ini terdaftar secara resmi 67 perusahaan MLM, diantaranya PT Amindoway Jaya, PT Sophie Martin Indonesia, PT Harmoni Dinamik Indonesia, PT Orindo Alam Ayu, dan lain-lain, yang merupakan suatu konsep pendistribusian produk langsung kepada konsumen melalui distributor mandiri. Keunggulan bisnis ini adalah modal kecil dengan peluang yang besar, masa depan ditentukan oleh distributor itu sendiri, tidak ada risiko kredit macet, jam kerja bebas, dapat mencapai impian lebih awal. MLM merupakan suatu metode penjualan barang secara langsung kepada pelanggan melalui jaringan yang dikembangkan oleh distributor secara berantai dan berjenjang. Setiap distributor merekrut atau mensponsori orang lain yang disebut mitra kerja (*downline*) yang selalu dikaitkan dengan bonus dan komisi.

Setiap perusahaan MLM memiliki metode perhitungan sendiri. Tenaga penjual atau distributor MLM adalah pengusaha mandiri yang mendapat penghasilan dari aktivitasnya penjualan produk dan menjaring mitra kerja (*downline*).

). Cara kerja pengusaha MLM dilakukan tanpa jam kerja yang teratur seperti pada sebuah kantor. Banyak dari mereka melakukan diluar jam kerja untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Dalam banyak kasus, seorang distributor mempunyai pendapatan yang tidak kecil, bahkan melebihi pendapatan dari pekerjaan formalnya. Karena itu, banyak orang tertarik untuk bergabung menjalankan model bisnis ini. Semakin banyak mitra kerja (*downline*) yang direkrut atau semakin besar jaringan yang dibangun maka semakin besar bonus yang akan diterima oleh distributor. Jadi apabila distributor benar-benar bekerja keras, maka bonus yang diperoleh bisa sampai puluhan bahkan ratusan juta per bulan.

II. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor-faktor wirausaha yang terdiri dari kreativitas, inovatif, dan keberanian berpengaruh terhadap pengembangan karir individu pada distributor MLM Oriflame Denpasar?
2. Apakah faktor-faktor wirausaha yang terdiri dari kreativitas, inovatif, dan keberanian berpengaruh secara simultan terhadap pengembangan karir individu pada distributor MLM Oriflame Denpasar?

III. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor-faktor wirausaha yang terdiri dari kreativitas, inovatif, dan keberanian terhadap pengembangan karir individu pada distributor MLM Oriflame Denpasar
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan faktor-faktor wirausaha yang terdiri dari kreativitas, inovatif, dan keberanian terhadap pengembangan karir individu pada distributor MLM Oriflame Denpasar

IV. Tinjauan Pustaka

4.1. Pengertian Wirausaha

Secara sederhana arti wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental

mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. (Kasmir, 2007:18). Seorang wirausahawan selalu diharuskan menghadapi risiko atau peluang yang muncul, serta sering dikaitkan dengan tindakan yang kreatif dan inovatif. Wirausahawan adalah orang yang merubah nilai sumber daya, tenaga kerja, bahan dan faktor produksi lainnya menjadi lebih besar dari sebelumnya dan juga orang yang melakukan perubahan, inovasi dan cara-cara baru.

George Gilder dalam *The Spirit of Enterprise*, mengatakan “Para wirausahawan adalah para inovator yang membangkitkan permintaan.” Mereka adalah pembuat pasar, pencipta modal, pengembang peluang dan penghasil teknologi baru. Istilah kewirausahaan banyak dijumpai dalam uraian yang merupakan kata dasar wirausaha yang berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan kata wirausaha.

Terdapat berbagai macam penggolongan mengenai wirausaha. Winarto (2003), menggolongkan dua kategori aktivitas kewirausahaan. Pertama, berwirausaha karena melihat adanya peluang usaha (*entrepreneur activity by opportunity*). Kedua, kewirausahaan karena terpaksa tidak ada alternatif lain untuk ke masa depan kecuali dengan melakukan kegiatan usaha tertentu. Sehingga wirausaha dapat dipandang dari (1) tujuan wirausaha, dan (2) proses berusaha. Dalam proses berusaha apakah keputusan untuk berusaha berjalan lambat atau cepat, dan pada waktu masuk dalam bisnis apakah ia sebagai pendiri, atau mendapat usaha dari proses membeli atau melalui *franchising* atau, (3) konteks industri dan teknologi, (4) struktur kepemilikan, yaitu pemilik tunggal, kongsi, kelompok.

4.2. Pengertian Karir

Pengertian karir ditafsirkan beragam oleh para ahli sesuai disiplin ilmunya. Menurut Simamora (2001:505) karir adalah “Urutan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku-perilaku, nilai-nilai, dan aspirasi seseorang selama rentang hidup orang tersebut”.

Perencanaan karir merupakan proses yang disengaja dimana dengan melaluinya seseorang menjadi sadar akan atribut-atribut yang berhubungan dengan karir personal dan serangkaian langkah sepanjang hidup memberikan sumbangan pemenuhan karir.

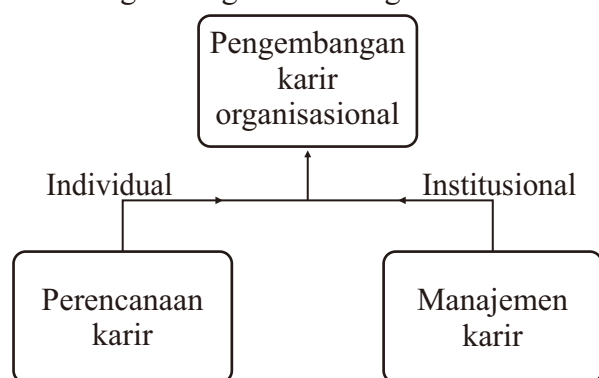
Pendapat Ekaningrum (2002 : 256), karir tidak lagi diartikan sebagai adanya penghargaan institusional dengan meningkatkan kedudukan dalam hirarki formal yang sudah ditetapkan dalam organisasi. Dalam paradigma tradisional, pengembangan karir sering dianggap sinonim dengan persiapan untuk mobilitas ke jenjang lebih tinggi, sehingga karir akan mendukung efektivitas individu dan organisasi dalam mencapai tujuannya.

Menurut Dalil (2002 : 277) “ karir merupakan suatu proses yang sengaja diciptakan perusahaan untuk membantu karyawan agar membantu partisipasi di tempat kerja”. Sedangkan pendapat Ekaningrum, (2002:258) karir digunakan untuk menjelaskan orang-orang pada masing-masing peran atau status. Karir adalah semua jabatan (pekerjaan) yang mempunyai tanggung jawab individu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karir adalah suatu rangkaian atau pekerjaan yang dicapai seseorang dalam kurun waktu tertentu yang berkaitan dengan sikap, nilai, perilaku dan motivasi dalam individu.

Sementara itu, pengembangan karir (*career development*) meliputi manajemen karir (*career management*) dan perencanaan karir (*career planning*). Sebagaimana gambar 2.1 dijelaskan sebagai berikut:

Gambar 1.

Pengembangan Karir Organisasional



Sumber: Simamora, (2001: 505)

Gambar 1 menjelaskan bahwa pengembangan karir organisasional merupakan hasil-hasil yang muncul dari interaksi antara perencanaan karir individu dengan manajemen karir secara institusional.

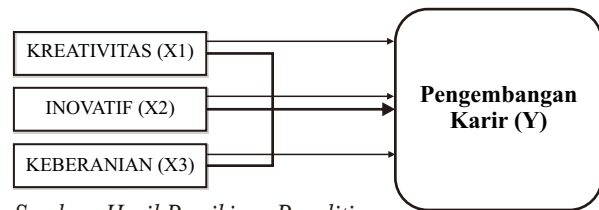
Pengembangan karir (*career development*) adalah suatu kondisi yang menunjukkan adanya peningkatan jenjang atau status seseorang dalam pekerjaannya. Hal-hal yang mendorong seseorang memilih pengembangan karir sebagai wirausaha, dapat diketahui melalui penilaian kepribadian khususnya pengalaman dan latar belakangnya. Sumitro (2001:272) Pengalaman, seperti yang dapat dilihat dari biografi seseorang, bermanfaat untuk melihat keterampilan, dan kompetensi untuk meningkatkan kewirausahaan, pengembangan nilai-nilai kewirausahaan, dan mendorong untuk mencetuskan ide-ide kewirausahaan.

Pilihan pengembangan karir melalui wirausaha sebagai distributor MLM diperlukan kreativitas dan inovasi. Seorang wirausaha dituntut keberanian mengambil risiko, mendorong perubahan dalam pengembangan karirnya. Hal ini memberikan beberapa pendapat yakni pertama, dipandang dari segi energi dan dorongan serta daya fisik yang kuat sehingga ingin berkarir sebagai wirausaha (distributor) MLM. Kedua, wirausaha (distributor), yang memulai pada usia tua, tidak memiliki masa karir yang panjang sebagaimana orang muda, walaupun mungkin lebih cepat berhasil karena faktor pengalaman.

4.3 Kerangka Berpikir

Dalam dunia bisnis, ada beberapa aspek yang mempengaruhi seseorang menentukan karirnya sebagai wirausaha. Faktor-faktor wirausaha yang diteliti disini meliputi kreatif, inovatif, dan berani. Pengembangan karir disini adalah suatu kondisi yang menunjukkan adanya peningkatan jenjang atau status seseorang dalam pekerjaannya. Faktor-faktor wirausaha (kreatif, inovatif, dan berani) diperkirakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan karir individu pada distributor Multi-level Marketing sebagaimana berikut:

Gambar 2
Kerangka Berpikir



Sumber: Hasil Pemikiran Peneliti

4.4 Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh kreativitas terhadap pengembangan karir individu pada distributot MLM Oriflame Denpasar.
2. Ada pengaruh inovatif terhadap pengembangan karir individu pada distributot MLM Oriflame Denpasar.
3. Ada pengaruh keberanian terhadap pengembangan karir individu pada distributot MLM Oriflame Denpasar.
4. Ada pengaruh secara simultan faktor-faktor wirausaha yang terdiri dari kreativitas, inovatif, dan keberanian terhadap pengembangan karir individu pada distributor MLM Oriflame Denpasar

V. Metode Penelitian

5.1. Tempat dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Distributor Oriflame cabang Denpasar yang

5.2. Jenis dan Sumber Data

5.2.1. Jenis Data

1. Data Kuantitatif
Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah jumlah distributor MLM Oriflame Denpasar
2. Data Kualitatif
Data kualitatif dalam penelitian ini adalah meliputi informasi-informasi yang diperoleh dari perusahaan misalnya: sistem pemasaran dan sistem pengembangan karir di MLM

5.2.2 Sumber Data

1. Data Primer, yaitu data data yang diperoleh langsung dari para distributor melalui kuisioner.

2. Data Sekunder, Adalah data yang diperoleh dari berbagai informasi yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Untuk memperoleh fakta dari informasi yang dibutuhkan yang diperoleh dari distributor, BPS dan pihak-pihak lain yang sudah diolah.

5.3. Definisi Operasional

1. Kreatif (X1) merupakan kemampuan untuk melakukan dengan lebih baik (*to do things better*).
2. Inovatif (X2) merupakan kemampuan melahirkan ide-ide yang mengabungkan dan melakukan dengan cara berbeda (*doing things differently*).
3. Berani (X3) kemampuan melakukan proses-proses baru yang belum pernah dilakukan (orang yang suka mengambil risiko) (*risk taker*).
4. Pengembangan karir individu (Y) dalam penelitian ini adalah tingkatan komisi/level distributor Oriflame, mulai dari level *consultant* sampai dengan level *Diamond President Director*.

5.4. Populasi dan Sampel

5.4.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah distributor yang telah bergabung menjadi konsultan Oriflame Denpasar, pada grup Queneno.

5.4.2. Sampel

Cara pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling* (sampel acak sederhana) dengan daftar nama anggota group Queneno. Sedangkan jumlah sample sebanyak 96 dari populasi 384 anggota. Penentuan besarnya sampel ini mengacu pada Winarto (2001: 100) yang mengatakan bahwa bila populasi dibawah 100 dapat digunakan sampel 50%-100% dari jumlah populasi, dibawah 1000 dapat digunakan 25%, dan diatas 1000 dapat digunakan 16%, sehingga untuk memperoleh sampel yang representative, maka jumlah sampel sebanyak 25% dari 384 anggota grup Queneno.

5.5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik:

1. Interview, yakni data yang diperoleh dengan mengadakan wawancara langsung dengan para distributor Oriflame Denpasar grup Queneno yang merupakan objek penelitian untuk melengkapi data yang diperoleh.
2. Kuisioner, adalah data yang diperoleh dengan mengajukan daftar pertanyaan yang diperlukan dan diajukan kepada para distributor Oriflame Denpasar grup Queneno.
3. Studi Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan
4. Observasi, dengan melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas-aktivitas para distributor Oriflame Denpasar grup Queneno yang meliputi training mingguan, Dream Builder Meeting bulanan, Business Plan Session, serta pertemuan-pertemuan lainnya.

5.6. Metode Analisis Data

5.6.1 Analisis Kuantitatif

Dalam menganalisis data digunakan rumus-rumus yang sesuai dengan masalah penelitian.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Rumus Regresi Linier berganda menurut Djarwanto dan Pangestu (2000:248) yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

2. Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat hubungan variabel tergantung dengan variabel bebas secara simultan dengan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono, (2005 : 218) :

$$r_{y1-7} = \frac{b_1\sum X_1Y + b_2\sum X_2Y + b_3\sum X_3Y}{\sum Y^2}$$

Adapun format jawaban dari kuisioner, menggunakan skala Likert, dengan lima alternatif jawaban yakni sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, kurang tinggi dan tidak ada. Setiap alternatif jawaban diberi skor 5 sampai 1, yang selanjutnya untuk mengetahui setiap kategori tersebut perlu ditentukan terlebih dahulu intervalnya.

Jadi besarnya interval kelas untuk masing-masing katagori jawaban adalah 0,8. Dengan demikian digunakan pedoman seperti pada tabel 1.

Tabel 1
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00–0,199	Sangat rendah
0,20–0,399	Rendah
0,40–0,599	Sedang
0,60–0,799	Kuat
0,80–1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono, (2005 : 184)

3. Analisis Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui variasi hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat, yang dinyatakan dalam persentase dengan rumus sebagai berikut : (Sugiyono, 2005:246)

$$D = r^2 \times 100\%$$

4. F_{test} (Uji-F)

Analisa ini digunakan untuk mengetahui apakah koefisien korelasi berganda (R) tersebut signifikan atau tidak digunakan dengan rumus: (Sugiyono, 2005 : 190)

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

5. Menurut Sugiyono (2005:316), analisis ini bertujuan untuk membuktikan apakah korelasi yang diperoleh antara faktor-faktor wirausaha (kreatif, inovatif, berani) terhadap pengembangan karir memang benar atau didapat secara kebetulan, digunakan rumus: $t = \frac{b_i}{s_{b_i}}$

5.6.2 Uji Validitas & Reliabilitas

Uji validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan kriteria yang diambil dari alat ukur itu sendiri dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total (keseluruhan item), yang disebut validitas item yang menggunakan kriteria internal. Teknik korelasi yang digunakan dalam uji validitas tersebut adalah teknik korelasi product moment dari Pearson.

5.6.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah gejala yang diselidiki mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Untuk mengetahui normal tidaknya distribusi

data, digunakan rumus Kolmogorov-Smirnov.

5.6.4 Uji Multikolinieritas

Pengujian terhadap Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas itu saling berkorelasi. Menurut Sugiyono (2008:142) ada hubungan linier di antara variabel- variabel bebas dalam model regresi. Jika hal ini terjadi maka sangat sulit untuk menentukan variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat.

5.6.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi yang lain. Uji Autokorelasi.

VI. Pembahasan

Untuk menguji pengaruh Kreativitas, Inovatif dan Keberanian terhadap Pengembangan Karir pada distributor MLM Oriflame sebagaimana tujuan penelitian dan rumusan di depan. Dikumpulkan data dari 96 responden seperti yang ditampilkan pada Lampiran 2 sampai dengan 5. Berdasarkan Lampiran 2 sampai dengan 5 dapat dibuat List data SPSS versi 20.0 sebagaimana Lampiran 6 sampai dengan 10 yang memuat skor dan total skor keempat variable.

Kreativitas dijadikan variabel bebas (X_1), Inovatif dijadikan variabel bebas (X_2), Keberanian dijadikan variabel bebas (X_3), dan Pengembangan Karir dijadikan variabel terikat (Y). Data diolah dengan sub menu regression pada SPSS versi 20.0,

6.1 Pengaruh Kreativitas, Inovatif, dan Keberanian terhadap Pengembangan Karir

Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian akan dilakukan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel Kreativitas, Inovatif, dan Keberanian terhadap Pengembangan Karir. Analisis yang dilakukan meliputi : persamaan regresi linier berganda, korelasi, determinasi, uji signifikansi dengan t-test dan F-test pada tingkat = 5%.

6.1.1 Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis persamaan regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pola pengaruh variabel bebas Kreativitas (X_1), Inovatif (X_2), dan Keberanian (X_3) terhadap variabel terikat Pengembangan Karir (Y), dengan persamaan umum :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dalam penelitian ini :

- Y = Variabel terikat: Pengembangan Karir
- a = Bilangan konstan
- b1 = Koefisien regresi untuk X_1
- b2 = Koefisien regresi untuk X_2
- b3 = Koefisien regresi untuk X_3
- X_1 = Variabel bebas : Kreativitas
- X_2 = Variabel bebas : Inovatif
- X_3 = Variabel bebas : Keberanian
- e = error atau galat

Dari hasil perhitungan, dapat disajikan Tabel 2. berikut yang memuat koefisien regresi sebagai berikut.

Tabel 2.
Konstanta dan Koefisien Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.348	.213		1.632	.106
Kreativitas	.651	.152	.649	4.286	.000
Inovatif	.013	.109	.013	.124	.902
Keberanian	.267	.116	.251	2.310	.023

Sumber : hasil olah data

Dari Tabel 2 Di atas, dapat diketahui nilai konstanta a koefisien regresi variabel Kreativitas (b1), Inovatif (b2) dan Keberanian (b3) yaitu sebagai berikut :

- a = 0,348
- b1 = 0,651
- b2 = 0,013
- b3 = 0,267

Berdasarkan data di atas, dibuat persamaan regresi linier berganda pola pengaruh variabel bebas pola pengaruh variabel bebas Kreativitas (X_1), Inovatif (X_2), dan Keberanian (X_3) terhadap variabel terikat Pengembangan Karir (Y), sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,348 + 0,651 X_1 + 0,013 X_2 + 0,267 X_3 + e$$

Dari hasil persamaan yang diperoleh ini, dapat dijelaskan pola pengaruh variabel bebas Kreativitas (X_1), Inovatif (X_2), dan Keberanian (X_3) terhadap variabel terikat Pengembangan Karir (Y), di atas, adalah sebagai berikut :

- a. Terdapat pola pengaruh positif variabel bebas Kreativitas (X_1) terhadap variabel terikat Pengembangan Karir (Y).
- b. Terdapat pola pengaruh positif variabel bebas Inovatif (X_2) terhadap variabel terikat Pengembangan Karir (Y). Artinya, apabila Inovatif (X_2) meningkat satu satuan maka variabel terikat Pengembangan Karir (Y) meningkat 0,013 satuan.
- c. Terdapat pola pengaruh positif variabel bebas Keberanian (X_3) terhadap variabel terikat Pengembangan Karir (Y).
- d. Apabila skor variabel bebas Kreativitas (X_1), Inovatif (X_2), Keberanian (X_3), Harga (X_4), dan Promosi (X_5), masing-masing besarnya sama dengan 0, maka skor Pengembangan Karir (Y) adalah sebesar konstanta (a), yaitu 0,348 satuan. Apabila skor variabel bebas Kreativitas (X_1), Inovatif (X_2), dan Keberanian (X_3), masing-masing meningkat satu satuan. Atau, Kreativitas (X_1), Inovatif (X_2), Keberanian (X_3), masing-masing menjadi satu satuan, maka persamaan regresi linier berganda tersebut akan menjadi :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

$$Y = 0,348 + 0,651 X_1 + 0,013 X_2 + 0,267 X_3$$

$$Y = 0,348 + 0,651 \times 1 + 0,013 \times 1 + 0,267 \times 1$$

$$Y = 0,348 + 0,651 + 0,013 + 0,267$$

$$Y = 1,279$$

Ini berarti apabila Kreativitas (X_1), Inovatif (X_2), dan Keberanian (X_3) masing-masing satu satuan, maka besarnya Pengembangan Karir (Y) dari 0,348 satuan menjadi sebesar 1,279 satuan atau Pengembangan Karir (Y) meningkat sebesar $= 1,279 - (0,348) = 0,931$ satuan. Berdasarkan penjelasan di atas, secara umum dapat dinyatakan bahwa Kreativitas (X_1), Inovatif (X_2), dan Keberanian (X_3), secara bersama-sama memiliki pola pengaruh positif terhadap Pengembangan Karir (Y).

Ini menunjukkan bahwa apabila Kreativitas (X1), Inovatif (X2), dan Keberanian (X3), secara bersama-sama ditingkatkan, maka Pengembangan Karir (Y) akan meningkat. Sebaliknya, apabila Kreativitas (X1), Inovatif (X2), dan Keberanian (X3) secara bersama-sama menurun, maka akan terjadi penurunan Pengembangan Karir (Y).

6.1.2 Analisis Korelasi Simultan

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kuat-rendah dan arah hubungan antar variabel yang diteliti, yaitu antara variable Kreativitas (X1), Inovatif (X2) dan Keberanian (X3) secara bersama-sama dengan variabel Pengembangan Karir (Y). Dari hasil perhitungan, dapat disajikan Tabel 3 berikut yang memuat koefisien korelasi kwadrat (R square) sebagai berikut.

Tabel 3

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.895 ^a	.800	.794	.13641	2.301

a Predictors : (Constant), Keberanian, Inovatif, Kreativitas

b. Dependent Variable : Pengembangan Karir

Sumber : Hasil olah data

6.1.3 Analisis Determinasi Simultan (D)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui variasi pengaruh variabel Kreativitas (X1), Inovatif (X2), dan Keberanian (X3) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Pengembangan Karir (Y). Dari hasil perhitungan, dapat disajikan Tabel 4 berikut yang memuat koefisien korelasi kwadrat (R square) sebagai berikut.

Tabel 3

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.895 ^a	.800	.794	.13641	2.301

a Predictors : (Constant), Keberanian, Inovatif, Kreativitas

b. Dependent Variable : Pengembangan Karir

Sumber : Hasil olah data

Rumus untuk menentukan besarnya koefisien determinasi $D = R^2 \times 100 \%$. Besarnya R^2 (R-square) sesuai Tabel 4 di atas = 0,800. Karena besarnya $R^2 = 0,800$, maka :

$$\begin{aligned} D &= R^2 \times 100 \% \\ &= 0,80 \times 100 \% \\ &= 80,00\% \end{aligned}$$

Koefisien determinasi (D) sebesar 80,00%, berarti variasi Pengembangan Karir (Y) dipengaruhi Kreativitas (X1), Inovatif (X2), dan Keberanian (X3), secara bersama-sama sebesar 80,00%. Sisanya sebesar $100 \% - 80,00\% = 20,00\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada kesempatan ini. Pengaruh Kreativitas (X1), Inovatif (X2), dan Keberanian (X3) = 80,00%, menunjukkan besarnya sumbangan kombinasi Kreativitas (X1), Inovatif (X2), dan Keberanian (X3) dalam meningkatkan Pengembangan Karir (Y).

6.2 Analisis Regresi Linier Parsial

Analisis regresi linier parsial dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh secara parsial, atau mengetahui ada tidaknya pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat, sementara satu atau lebih variabel bebas lainnya dalam keadaan tetap, (dikontrol).

6.2.1 Pengaruh Kreativitas terhadap Pengembangan Karir

1). Analisis Determinasi

Besarnya koefisien korelasi parsial dapat diketahui dari besarnya nilai $r_{ly.23}$ sebagaimana ditampilkan pada Tabel 5 berikut. Tabel 5.

Model	Correlations		
	Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)			
Kreativitas	.888	.408	.200
Inovatif	.802	.013	.006
Keberanian	.848	.234	.108

a. Dependent Variat

Sumber : Hasil olah data

Rumus untuk menentukan besarnya koefisien determinasi (D) adalah $D = r^2 \times 100 \%$. Besarnya r^2 dapat diperoleh dari besarnya koefisien korelasi parsial variabel bebas Kreativitas (X1) ($r_{ly.23}$) pada pada Tabel 5 di atas yang besarnya = 0,408.

Karena besarnya $r_{1y.23} = 0,408$, maka :

$$\begin{aligned} D &= (r_{1y.23})^2 \times 100\% \\ &= (0,408)^2 \times 100\% \\ &= 0,1665 \times 100\% \\ &= 16,65\% \end{aligned}$$

Koefisien determinasi sebesar 16,65%, berarti pengaruh Kreativitas (X1) terhadap Pengembangan Karir (Y) adalah sebesar 16,65%, sedang sisanya sebesar $100\% - 16,65\% = 83,35\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas pada kesempatan ini. Pengaruh Kreativitas (X1) sebesar 16,65% ini menunjukkan besarnya persentase sumbangan Kreativitas (X1) terhadap Pengembangan Karir (Y).

6.2.2 Pengaruh Inovatif terhadap Pengembangan Karir

Sesuai dengan hipotesis 2, maka pada analisis ini dibahas pengaruh Inovatif (X2) terhadap Pengembangan Karir (Y), sementara Kreativitas (X1) dan Keberanian (X3) konstan (atau dikontrol). Analisis yang dilakukan meliputi : analisis determinasi, dan uji signifikansi dengan T-test pada tingkat = 5%. Besarnya koefisien korelasi parsial dapat diketahui dari besarnya nilai $r_{2y.13}$. sebagaimana ditampilkan pada Tabel 6 berikut

Tabel 6

Koefisien Korelasi Parsial

Model		Correlations		
		Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)			
	Kreativitas	.888	.408	.200
	Inovatif	.802	.013	.006
	Keberanian	.848	.234	.108

a. Dependent Variat

Sumber : Lampiran 15

Rumus untuk menentukan besarnya koefisien determinasi (D) adalah $D = r^2 \times 100\%$. Besarnya r^2 dapat diperoleh dari besarnya koefisien korelasi parsial variable bebas Inovatif (X2) ($r_{2y.13}$) pada pada Tabel 4.7. di atas yang besarnya = 0,013. Karena besarnya $r_{2y.13} = 0,013$, maka :

$$\begin{aligned} D &= (r_{2y.13})^2 \times 100\% \\ &= (0,013)^2 \times 100\% \\ &= 0,0002 \times 100\% \\ &= 0,02\% \end{aligned}$$

Koefisien determinasi sebesar 0,02%, berarti pengaruh Inovatif (X2)

terhadap Pengembangan Karir (Y) adalah sebesar 0,02%, sedang sisanya sebesar $100\% - 0,02\% = 99,98\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas pada kesempatan ini. Pengaruh Inovatif (X2) sebesar 0,02% ini menunjukkan besarnya persentase sumbangan Inovatif (X2) terhadap Pengembangan Karir (Y).

6.3. Pengaruh Keberanian terhadap Pengembangan Karir

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh variabel yang diteliti, yaitu antara variabel bebas Keberanian (X3) terhadap variabel terikat Pengembangan Karir (Y) sementara variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan. Besarnya koefisien korelasi parsial dapat diketahui dari besarnya nilai $r_{3y.12}$ pada Lampiran 15. sebagaimana ditampilkan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7

Koefisien Korelasi Parsial

Model		Correlations		
		Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)			
	Kreativitas	.888	.408	.200
	Inovatif	.802	.013	.006
	Keberanian	.848	.234	.108

a. Dependent Variat

Sumber : Hasil olah data

Rumus untuk menentukan besarnya koefisien determinasi (D) adalah $D = r^2 \times 100\%$. Besarnya r^2 dapat diperoleh dari besarnya koefisien korelasi parsial variabel bebas Keberanian (X1) ($r_{3y.12}$) pada pada Tabel 7 di atas yang besarnya = 0,234. Karena besarnya $r_{3y.12} = 0,234$, maka :

$$\begin{aligned} D &= (r_{3y.12})^2 \times 100\% \\ &= (0,234)^2 \times 100\% \\ &= 0,048 \times 100\% \\ &= 4,8\% \end{aligned}$$

Koefisien determinasi sebesar 4,8%, berarti pengaruh Keberanian (X3) terhadap Pengembangan Karir (Y) adalah sebesar 4,8%, sedang sisanya sebesar $100\% - 4,8\% = 95,2\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas pada kesempatan ini. Pengaruh Keberanian (X3) sebesar 4,8% ini menunjukkan besarnya persentase sumbangan Keberanian (X3) terhadap Pengembangan Karir (Y).

VII. Simpulan Dan Saran

7.1. Simpulan

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil pengumpulan data dan hasil analisis data Kreativitas, Inovatif, Keberanian dan Pengembangan Karir, dapat ditarik simpulan:

1. Dari hasil analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh Kreativitas, Inovatif dan Keberanian terhadap Pengembangan Karir diperoleh persamaan regresi berganda $Y = 0,348 + 0,651 X_1 + 0,013 X_2 + 0,267 X_3$. Terlihat bahwa koefisien regresi Kreativitas, Inovatif, Keberanian masing-masing memiliki tanda positif. Artinya semakin meningkat Kreativitas, Inovatif, Keberanian semakin meningkat Pengembangan Karir.
2. Dari analisis secara sendiri-sendiri dapat ditarik kesimpulan bahwa
 - a. Terdapat pengaruh positif yang signifikan Kreativitas terhadap Pengembangan Karir sebesar koefisien Determinasi 16,65%.
 - b. Terdapat pola pengaruh positif yang tidak signifikan Inovatif terhadap Pengembangan Karir sebesar koefisien Determinasi 0,02%
 - c. Terdapat pola pengaruh positif yang signifikan Keberanian terhadap Pengembangan Karir sebesar koefisien Determinasi 4,8%.
3. Pengaruh Kreativitas paling dominan dibandingkan dengan pengaruh Inovatif, dan Keberanian terhadap Pengembangan Karir.

7.2. Saran

1. Mengacu pada kesimpulan yang menyatakan, ketiga variabel bebas penelitian yang meliputi Kreativitas, Inovatif dan Keberanian memiliki pengaruh positif terhadap Pengembangan Karir, maka perlu tetap menjalankan kebijakan yang berkaitan dengan Kreativitas, Inovatif dan Keberanian.
2. Berhubung Kreativitas memiliki pengaruh yang paling dominan, maka hendaknya lebih mengutamakan Kreativitas dalam rangka meningkatkan Pengembangan Karir dibandingkan dua faktor lainnya.

3. Karena dari tiga faktor di atas baru mampu menyumbang sebesar 80,00% terhadap perubahan Pengembangan Karir, maka masih perlu mengusahakan dan mengkaji faktor-faktor lain yang berkaitan dengan peningkatan Pengembangan Karir.

DAFTAR PUSTAKA

- Acitra, Yuan.(2010),12 *Kiat Untuk Keluar Dari Pengangguran*, Penerbit Akademia, Jakarta.
- Dalil, Soendoro, (2002), *Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit Amara Book, Yogyakarta
- Djarwanto dan Pangestu, (2000), *Statistik dan Teori Aplikasi*, Edisi kedua, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Ekaningrum, Indri F, (2002), *The Boundaryless Career Pada Abad ke-21*, *Jurnal Visi* (Kajian Ekonomi Manajemen dan Akuntansi), Vol.IX. No.1 Februari 2002, FE Unika Soegijapranata Semarang.
- Hendry, Reni Efiti, (2005). *Indonesia jadi pasar terbesar produk Oriflame*.13 Juli 2007http://www.bisnis.com/servlet/page/top_id=W48
- Kasmir, (2007), *Studi Kelayakan Bisnis*, Penerbit Kencana, Jakarta.
- Riyanti, B Dwi, (2002), Kecendrungan Inovasi, *Proceeding Temu Ilmiah APIO*, Psikologi Unair.
- Simamora, Henry, (2001), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta.
- Sugiono, (2005), *Statistika untuk Penelitian*, CV Alfa Beta, Bandung.
- Sumitro, Nana, (2001), *Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia dari perspektif PIO*, Penerbit PIO Fakultas Psikologi UI, Depok
- Suryana, (2003), *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*, Cetakan 6, Penerbit LM PPM & Pustaka BInaman Pressindo, Jakarta.
- Winarto, (2003), *First Step to be an Entrepreneur*, Penerbit PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Yusuf, Tarmizi, (2000), *Strategi MLM secara cerdas dan halal*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.